

PENGGUNAAN METODE TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

MEGA

MAN 1 Muara Enim Palembang Sumatera Selatan

e-mail: megamendra79@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu hal yang dapat menciptakan suasana aktif dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yaitu dengan metode *Tutor Sebaya*. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *tutor sebaya* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika, 2) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, angket, tes dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pengamatan diperoleh rata-rata skor aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 2,185 kategori cukup menjadi 3,165 kategori baik. Dan meningkatnya hasil belajar siswa yaitu 33,33% menjadi 70% kategori tuntas. Kesimpulan dari hasil penelitian ini secara umum bahwa penggunaan metode *tutor sebaya* telah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Kata Kunci: Metode *tutor sebaya*, aktivitas belajar, pembelajaran

ABSTRACT

One of the things that can create an active atmosphere in the learning process is strongly influenced by the use of learning methods, namely the Peer Tutor method. The aims of this study were: 1) To determine the effect of using peer tutoring methods in increasing student learning activities in learning mathematics, 2) Improving student learning outcomes in learning. This research is a classroom action research conducted in 2 cycles. Collecting data in this study using the methods of observation, questionnaires, tests and documentation. Data analysis in the study used descriptive analysis techniques. The results showed that based on observations obtained the average score of student learning activities showed an increase from cycle I to cycle II, namely 2,185 categories enough to be 3,165 good categories. And the increase in student learning outcomes is 33.33% to 70% complete category. The conclusion from the results of this study in general is that the use of peer tutoring methods has been able to increase student learning activities in learning mathematics.

Keywords: Peer tutor method, learning activities, learning

PENDAHULUAN

Materi yang diajarkan di Madrasah terbagi atas beberapa disiplin ilmu. Salah satu bidang ilmu yang diajarkan di Madrasah adalah Matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang tingkat keberhasilan dari sudut hasil masih kurang. Banyak ditemui di lapangan siswanya mendapat nilai kecil pada mata pelajaran ini, siswa malas menyelesaikan tugas-tugas matapelajaran matematika dengan alasan tidak mengerti dan sulit atau pun disaat proses pembelajaran siswa sering keluar masuk kelas serta melaksanakan aktivitas yang tidak mendukung proses pembelajaran matematika.

Tujuan pembelajaran matematika adalah untuk menekankan konsep matematika, penataan nalar dan pembentukan sikap, kemampuan memecahkan masalah, mengkomunikasikan gagasan serta memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan untuk mengubah tingkah laku siswa. Perubahan tingkah laku siswa terlihat pada akhir pembelajaran dan diharapkan perubahan itu mengarah pada hasil belajar yang lebih baik.

Menurut Nana Sudjana (2004) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Aktivitas belajar itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Anton M. Mulyono (2001 : 26) mengemukakan aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas.

Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu, diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari guru.

Dengan adanya aktifitas belajar yang baik maka siswa akan belajar lebih aktif dan pada akhirnya hasil belajar dapat dicapai secara maksimal. Untuk itu keaktifan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran matematika. Oemar Hamalik (2004) mengemukakan kemampuan-kemampuan yang selama ini harus dikuasai guru juga akan lebih dituntut aktualisasinya. misalnya kemampuannya dalam: 1) merencanakan pembelajaran dan merumuskan tujuan, 2) mengelola kegiatan individu, 3) menggunakan multi metode, dan memanfaatkan media, 4) berkomunikasi interaktif dengan baik, 5) memotivasi dan memberikan respons, 6) melibatkan siswa dalam aktivitas, 7) mengadakan penyesuaian dengan kondisi siswa, 8) melaksanakan dan mengelola pembelajaran, 9) menguasai materi pelajaran, 10) memperbaiki dan mengevaluasi pembelajaran, 11) memberikan bimbingan, berinteraksi dengan sejawat dan bertanggungjawab kepada konstituen serta, 12) mampu melaksanakan penelitian.

Adapun indikator aktivitas belajar menurut Djamarah dan zaini (2013) antara lain adalah : Mendengarkan, Memandang, Meraba, membau, dan mencicipi/mengecap, Menulis atau mencatat, Membaca, Membuat ikhtisar atau ringkasan, Mengamati tabel-tabel, diagram, dan bagan-bagan, Menyusun paper atau kertas kerja, Mengingat, Berfikir, Latihan atau praktek. Namun berdasarkan pengamatan peneliti di MAN Muara Enim masih ditemui gejala-gejala: 1. Siswa masih lemah dalam mengingat penjelasan guru sehingga pada saat guru memberikan pertanyaan tidak bisa menjawab. 2. Siswa kurang rajin membuat ikhtisar atau ringkasan, sehingga tidak biasa merangkai suatu pertanyaan yang akan disampaikan kepada guru. 3. Dalam aktivitas berfikir, siswa kurang aktif berfikir sehingga tidak bisa mengerjakan tugas. 3. Dalam mengerjakan latihan atau praktek berkelompok, siswa masih belum maksimal

Berdasarkan gejala-gejala di atas, dapat dikatakan bahwa aktifitas belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika cenderung rendah. Untuk itu, melalui penelitian ini penulis berusaha untuk memperbaiki aktifitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu usaha untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Tutor Sebaya*. Metode Tutor Sebaya Menurut (Suherman, dkk 2003) mengemukakan, bahwa tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Metode ini dilakukan dengan cara memberdayakan kemampuan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi, siswa tersebut mengajarkan materi/latihan kepada teman-temannya yang belum faham. Metode ini banyak sekali manfaatnya baik dari sisi siswa yang berperan sebagai tutor maupun bagi siswa yang diajarkan. Peran guru adalah mengawasi kelancaran pelaksanaan metode ini dengan memberi pengarahan dan lain-lain

Berdasarkan latar belakang diatas itu peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran melalui metode tutor sebaya dengan judul “Penggunaan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Kelas X IIS 2 MAN Muara Enim”.

Tujuan yang akan dicapai dalam Penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode tutor sebaya dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas X IIS 2 MAN.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dengan mengambil lokasi di MAN Muara Enim kelas X IIS 2 berjumlah 30 orang, 10 orang laki-laki dan 20 orang perempuan semester genap tahun pelajaran 2015/2016, penelitian ini dilakukan dengan siklus terdiri dari siklus I, dan siklus II. Pada tiap siklus berisi kegiatan perencanaan, tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2010)

Untuk mendapatkan data peneliti menggunakan empat metode pengumpulan data yaitu 1. Metode Observasi untuk mengukur tingkalkaku siswa yang diamati : aktivitas dalam menjawab pertanyaan, bertanya, mengerjakan tugas, dan bekerjasama dalam kelompok. 2. Metode angket untuk mendapatkan respon siswa mengenai peran aktif siswa dalam belajar. 3. Metode tes untuk mengukur keterampilan atau hasil belajar siswa setelah menggunakan metode tutor sebaya apakah mengalami peningkatan. 4. Dokumentasi untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas dan proses belajar siswa selama pelaksanaan tindakan.

Teknik analisis data observasi diolah dengan menggunakan rumus rata-rata skor, kemudian rata-rata skor dideskripsikan kedalam tabel nilai aktivitas siswa Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu aktivitas belajar meningkat apabila nilai minimal mencapai rata-rata skor aktivitas 2,50 – 3,49 dengan kategori baik. Hasil belajar dikatakan meningkat apabila persentase ketuntasan belajar secara klasikal minimal mencapai 65% dari 30 siswa. Respon peran aktivitas siswa dalam belajar dikatakan baik, apabila persentase respon siswa yang menjawab *ya* minimal 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diambil dari tindakan kelas pada siklus I dan tindakan kelas pada siklus II.

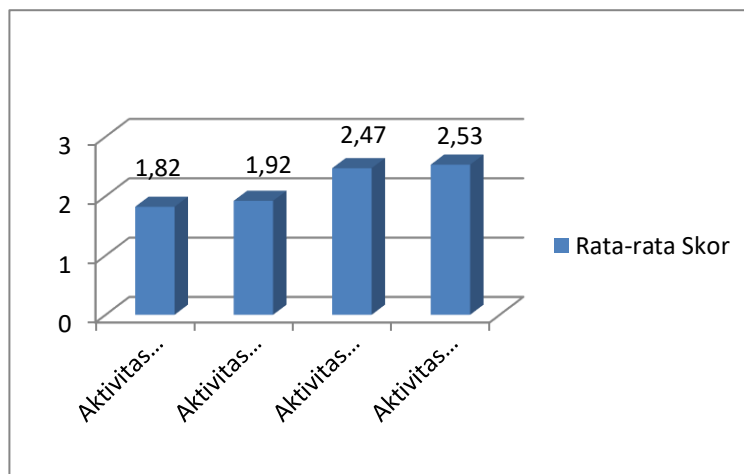
1. Siklus I.

Siklus I dilakukan tiga pertemuan : Penyampaian materi (sifat-sifat limit fungsi) dan pembentukan kelompok serta penentuan tutor, presentase, pemberian soal evaluasi. Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan I dan II, berikut rekapitulasi mengenai skor aspek aktivitas belajar siswa selama siklus I.

Tabel 2. Rata-rata Skor Aspek Aktivitas Belajar pada Siklus I

Aspek	Rata-rata Skor
Aktivitas dalam menjawab pertanyaan	1,82
Aktivitas dalam bertanya	1,92
Aktivitas dalam mengerjakan tugas	2,47
Aktivitas dalam bekerjasama dalam kelompok	2,53

Rata-rata skor aktivitas siswa selama siklus I disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 1. Rata-rata Skor Aktivitas Siswa selama Siklus I

Dari diagram diatas dapat kita masukan kedalam tabel interprestasi bahwa aktivitas dalam menjawab pertanyaan dan aktivitas dalam bertanya masih dalam kategori cukup sedangkan untuk aktivitas dalam mengerjakan tugas dan aktivitas dalam bekerjasama dalam kelompok sudah termasuk kedalam kategori baik. hal ini disebabkan sebagian siswa masih tampak belum dapat memusatkan perhatian pada awal pembelajaran, kurang kompak dan tidak saling membantu antara tutor dan teman dalam kelompok atau dengan kata lain peran sebagai tutor belum tampak.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan III, siswa diberikan tes dan angket, dari hasil tes siswa yang termasuk kategori tuntas 10 orang (33,33%) , siswa yang belum tuntas 20 oarang (66,67%). Berikut adalah kuesioner angket yang diberikan kepada siswa/siswi yang menjadi objek penelitian.

Tabel 3. Angket Respon Siswa/Siswi

No	Pernyataan	Respon Siswa/Siswi	
		Ya	Tidak
1	Materi pelajaran matematika selama pertemuan ini sangat menarik		
2	Saya senang berdiskusi kelompok dalam pelajaran maetematika		
3	Belajar dengan menggunakan metode Tutor Sebaya menyenangkan		
4	Saya tidak merasa malu untuk bertanya pada guru atau teman		
5	Jika diberikan tugas, saya mengerjakannya dengan tanggung jawab		
6	Jika guru memberikan pertanyaan, saya berusaha menjawab dengan baik		

Dari hasil angket siswa pada siklus I persentase siswa yang menyatakan setuju (ya) pada pernyataan satu sampai dengan enam baru mencapai 73% .

Berdasarkan observasi dan analisis pada siklus I, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan yaitu (1) Guru hendaknya memberikan penjelasan materi lebih sistematis dan tidak terlalu cepat untuk memastikan siswa memahami apa yang disampaikan. Guru perlu memberikan penjelasan ulang tentang pembelajaran metode tutor sebaya dan tujuannya. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih memahami arti kerja sama dan tanggung jawab dalam kelompok.

(2) Guru harus melakukan pendekatan kepada siswa yang masih acuh dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam penjelasan guru maupun dalam diskusi kelompok. (3) Guru menambah waktu untuk tanya jawab, sehingga kesempatan untuk mengungkapkan pertanyaan mengenai materi saat presentasi lebih luas. (4) Guru harus memberikan penghargaan kepada siswa yang bisa bekerjasama dan menyelesaikan tugas dengan baik. Penghargaan ini bertujuan agar untuk memacu semangat setiap siswa untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan baik.

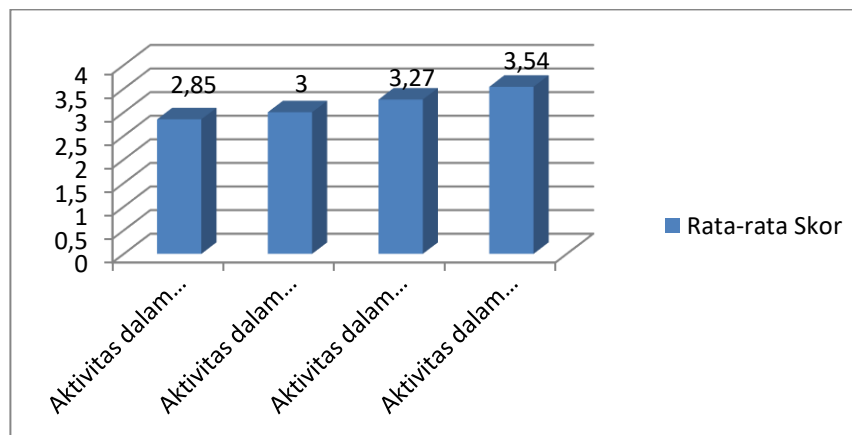
2. Siklus II.

Siklus I dilakukan tiga pertemuan : Penyampaian materi (nilai limit fungsi dengan substitusi dan pemfaktoran) dan pembentukan kelompok serta penentuan tutor, presentase, pemberian soal evaluasi. Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan I dan II, berikut rekapitulasi mengenai skor aspek aktivitas belajar siswa selama siklus I.

Tabel 2. Rata-rata Skor Aspek Aktivitas Belajar pada Siklus II

Aspek	Rata-rata Skor
Aktivitas dalam menjawab pertanyaan	2,85
Aktivitas dalam bertanya	3
Aktivitas dalam mengerjakan tugas	3,27
Aktivitas dalam bekerjasama dalamkelompok	3,54

Rata-rata skor aktivitas siswa selama siklus II disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 3. Rata-rata Skor Aktivitas Siswa selama Siklus II

Dari diagram diatas dapat kita masukan kedalam tabel interpretasi bahwa aktivitas dalam menjawab pertanyaan ,aktivitas dalam bertanya dan aktivitas dalam mengerjakan tugas sudah termasuk kategori baik sedangkan aktivitas dalam bekerjasama dalam kelompok sudah termasuk kedalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan III, siswa diberikan tes dan angket, hasil tes siswa pada siklus II, siswa yang termasuk kategori tuntas 21 orang (70%) , siswa yang belum tuntas 9 orang (30%). Sedangkan dari hasil angket siswa pada siklus II persentase siswa yang menyatakan setuju (ya) pada pernyataan satu sampai dengan enam sudah mencapai 78% .

Berdasarkan observasi dan analisis pada siklus II, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan yaitu (1) Guru sudah lebih kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga . siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi , siswa tidak merasa segan untuk bertanya langsung pada guru pada saat pembelajaran. (2) Guru sudah banyak menyediakan waktu untuk tanya jawab , sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mengungkapkan permasalahannya tentang materi yang belum dipahami kepada guru. (3) Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mampu menyelesaikan soal dengan benar, lebih cepat daripada siswa yang lain serta bagi kelompok yang lebih aktif. (4) Guru memberikan

masukannya bagaimana berkomunikasi dengan baik dalam hal ini waktu presentasi jawaban soal di depan kelas. (5) siswa sudah mulai tampak kompak dan sudah saling membantu antara tutor dan teman dalam kelompok. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang merasa tidak bisa mengerjakan (selaku teman) sudah mulai ikut berdiskusi karena sudah ada motivasi dalam diri mereka yang mengakibatkan aktivitas belajar sudah tampak. (6) Siswa yang sudah mencapai standar nilai 2,67 ke atas sebanyak 21 siswa (70% dari 30 siswa) dan siswa tersebut dapat dinyatakan sudah mencapai ketuntasan hasil belajar. (7) aktivitas dalam menjawab pertanyaan, aktivitas dalam bertanya dan aktivitas dalam mengerjakan tugas sudah termasuk kategori baik sedangkan aktivitas dalam bekerjasama dalam kelompok sudah termasuk ke dalam kategori sangat baik. (8) angket siswa pada siklus II sudah banyak yang menyatakan setuju dari keenam pernyataan dibandingkan pada siklus I.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dan kedua dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar dan prestasi belajar matematika menggunakan metode tutor sebaya dari siklus satu ke siklus berikutnya. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Wali, G. N. K., Winarko, W., & Murniasih, T. R., (2020) yang menyatakan bahwa metode tutor sebaya dapat memotivasi siswa untuk belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga menghasilkan hasil belajar siswa yang optimal.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *tutor sebaya* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya di titik beratkan kepada kerjasama antar siswa dalam diskusi kelompok, hal ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan Idris (2017) bahwa dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Meskipun begitu, masih diperlukan juga motivasi dan pendekatan dari guru untuk mendukung berhasilnya proses belajar mengajar matematika. Oleh sebab itu masalah yang dihadapi pada pembelajaran matematika sudah dapat teratasi dengan cara penerapan metode tutor sebaya yang secara langsung dapat meningkatkan pemahaman siswa, mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa, peningkatan hasil belajar dengan menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya pada penelitian ini didukung oleh penelitian yang relevan yang telah dilakukan oleh Ahdiyat (2014) bahwa menggunakan metode tutor sebaya dalam proses pembelajaran dapat menjadi pilihan untuk mengajarkan matematika di sekolah/madrasah, karena dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan tindakan tersebut, guru berhasil melaksanakan pembelajaran matematika yang dapat menarik perhatian siswa, sehingga kualitas proses dan hasil pembelajaran matematika dapat meningkat. Selain itu, peneliti juga dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif, menarik, dan menyenangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah penulis lakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode Tutor Sebaya dapat meningkatkan aktivitas belajar yang secara tidak langsung meningkatnya prestasi hasil belajar pada siswa kelas X IIS 2 MAN Muara Enim. Indikator peningkatan prestasi belajar antara lain :

1. Siswa makin antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran matematika, rata-rata skor aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan dari 2,185 (pada siklus pertama) kategori cukup menjadi 3,165 (pada siklus kedua) kategori baik.
2. Siswa mampu memahami materi yang diberikan oleh guru. Hal ini bisa dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang menunjukkan peningkatan dari kondisi awal 30%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I 33,33% kemudian pada siklus II mencapai 70%.
3. Siswa menjadi lebih menyadari pentingnya kerjasama dalam kelompok untuk

menyelesaikan suatu tugas bersama. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket siswa yang menunjukkan persentase respon aktivitas siswa yang menjawab ya sebanyak 73% siklus pertama dan 78% siklus kedua.

Setelah melakukan penelitian penulis menyarankan hendaknya guru selalu meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan dan menyampaikan materi serta dalam mengelola kelas, sehingga prestasi belajar dapat terus meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan yang dimilikinya, salah satunya dengan menggunakan metode tutor sebaya.

Sedangkan saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan metode tutor sebaya pada pokok bahasan yang berbeda sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton, Mulyono 2001. *Aktivitas Belajar*. Penerbit:Bandung Yrama.
- Arikunto, Suharsimi .2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarat : PT.Rineka Cipta.
- Djamarah Syaiful Bahri , Aswin zaini.2013.*Strategi Belajar Mengajar*.Penerbit: Rineka Cipta
- Nana Sudjana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Penerbit:Rineka Cipta
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar* . Penerbit Bandung:Rosda .
- Suherman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI.
- Wali, G. N. K., Winarko, W., & Murniasih, T. R. (2020). Peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan penerapan metode tutor sebaya. *Rainstek: Jurnal Terapan Sains dan Teknologi*, 2(2), 164-173.
- Winarno Surahmad 1980. *Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung : Jemmars.